

## Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis di Ma'had Kareem Bil-Qur'an)

Supi Amaliah<sup>1\*</sup>, Imas Kania Rahman<sup>1</sup>, Endin Mujahidin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\* supi.rtta@gmail.com

### Abstrak

Al-Qur'an yang mulia ini diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan "tartil". Arti dari "tartil" disini adalah *tajwiidul huruf wama'rifatil wuquf*, yang berarti bahwa setiap muslim wajib membaca Al-Qur'an dengan tahsin dan tajwid yang benar. Tajwid adalah tahsin itu sendiri. Tahsin dalam istilah masyarakat Indonesia adalah praktik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Tujuan dari pengajaran tahsin adalah *fashahah* dan *itqon* dalam membaca Al-Qur'an. Indonesia sebagai negara muslim terbanyak di dunia masih mengalami masalah pada bacaan Al-Qur'an penduduk muslimnya yang belum mencapai kualitas tahsin. Penulis memilih salah satu Ma'had yang penulis telah melakukan observasi memiliki beberapa keunggulan khususnya pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an berbasis *fashahatullisan*. Ma'had Kareem Bil-Qur'an yang berada di kota Depok. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan kurikulum tahsin Al-Qur'an dan fokus penelitiannya mencakup pengembangan kurikulum tahsin Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau fieldresearch. Adapun sumber data penelitian penulis dapatkan lewat teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang kemudian penulis olah hingga mendapatkan hasil kesimpulan berupa kurikulum tahsin Al-Qur'an. Hasil penelitian yang penulis lakukan menyimpulkan bahwa kurikulum tahsin Al-Qur'an di Ma'had Kareem Bil-qur'an berbasis *fashahatullisan* yang mencakup pada konsistensi *itmamul harakat*, *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, dan hukum-hukum tajwid lainnya. Selain itu juga berbasis pada *sanad al-Qur'an* maupun *sanad kitab-kitab tajwid*. Ini yang kemudian menjadikan kurikulum mengerucut pada pengaderan para pengajar dan menghafal Al-Qur'an.

**Kata kunci:** kurikulum; tahsin; Al-Qur'an.

### Abstract

Allah SWT has sent the Qur'an to the prophet Muhammad SAW with "tartil". The meaning of tartil is *tajwiidul huruf wa ma'rifatil wuquf*. Every muslim is obligated to read the Qur'an with tajwid and tahsin. The word tajwid has the same meaning as the word tahsin. In the Indonesian terminology, tahsin means the Qur'an reading practic lesson is to read with fluent and in our country most of the muslim are having difficulties wich are for away from the Qur'an tahsin principle. So how read the Qur'an appropriate to the tahsin principle. Which is by *fashih* and *mutqin* reading the writer will be

foised to discuss the tahsin curriculum from the Qur'an Ma'had Kareem Bil-Qur'an. And the Ma'had wich the writes make the research the documentation, methode is obcervation and interview, so than the write will process this research until produces a result and discussion in a Qur'an tahsin curriculum. The results of the research that the authors do conclude that the development of the Qur'anic tahsin curriculum in mahad kareem bil quran based on fashahatullisan which includes itmamul harakat, makharijul huruf, shifatul huruf, consistency and other tajwid laws. besides that it is also based on the sanad al quran and sanad of tajwid books. This is what then makes curriculum development focused on the teaching and memorization of the Qur'an

**Keywords** : curriculum; tahsin; Al-Qur'an.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan tahsin dan tahfizh Al-Qur'an di Indonesia mengalami kemajuan yang luar biasa. Ini ditandai dengan lahirnya para pakar ilmu tajwid dan tahsin Al-Qur'an, lembaga-lembaga tahsin dan tahfizh Al-Qur'an, dan lahirnya para penghafal Al-Qur'an mulai usia dini sampai remaja. Diantara perkembangan ilmu tahsin Al-Qur'an adalah lahirnya konsep-konsep kurikulum tahsin Al-Qur'an yang berbasis *sanad* dan *fashahatullisan*.

Salah satunya adalah yang dilaksanakan Ma'had Kareem Bil-Qur'an. Kurikulum yang diterapkan di lembaga ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan lembaga Al-Qur'an lainnya. Kurikulum yang diperuntukkan untuk para pengajar dan penghafal Al-Qur'an. Urgensi dari lahirnya kurikulum ini adalah firman Allah di surat Al-Muzzamil ayat empat yang mewajibkan kaum muslimin untuk tartil dalam membaca Al-Qur'an. Merujuk pada definisi tartil menurut sayyidina Ali bin Abi Thalib adalah *tajwiidul huruf wama'rifatil wuquf*. Maksudnya adalah mentajwidkan huruf dan mengetahui tanda-tanda *waqaf* atau berhentinya huruf.

Ditemukannya juga beberapa fenomena menarik yang terjadi pada beberapa kondisi yang mulai dijumpai para penghafal Al-Qur'an yang hanya berorientasi pada tahfizh Al-Qur'an tanpa memperhatikan tahsin Al-Qur'an pada beberapa lembaga yang menawarkan cara cepat menjadi penghafal AL-Qur'an 30 juz. Berdasarkan pengalaman penulis sendiri yang menemukan mereka yang fokus pada percepatan setoran hafalan Al-Qur'an 30 juz namun tidak diiringi dengan pematangan tahsinnya. Sehingga menghasilkan mereka yang selesai menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan kualitas tahsin tidak berstandar *itqon* dan *fashahah*. Tentu ini fenomena yang memprihatinkan karena akan melahirkan para huffazhul Qur'an yang tidak berkualitas. Padahal secara hukum tahsin saat membaca Al-Qur'an adalah *fardhu ain* sedangkan hukum menghafal Al-Qur'an 30 juz adalah *fardhu kifayah*.

Selain itu hal yang melatar belakangi tujuan adanya penelitian tentang kurikulum tahsin Al-Qur'an adalah semakin dibutuhkannya para pengajar dan penghafal Al-Qur'an dalam menjawab tantangan dakwah Al-Qur'an dimasa depan. Dimana mulai marak

berdirinya lembaga-lembaga Al-Qur'an dan program-program Al-Qur'an pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang akan berimbas pada tingginya kebutuhan para pengajar Al-Qur'an.

Penulis menemukan banyak penelitian yang membahas soal tahsin Al-Qur'an, baik itu yang mencakup pada kurikulum maupun metode tahsin Al-Qur'an. Hanya penulis sedikit menemukan bahkan belum menemukan penelitian tentang kurikulum tahsin Al-Qur'an yang berfokus pada pengembangan kurikulum tahsin untuk para penghafal dan pengajar Al-Qur'an. Inilah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian semisalnya. Apalagi penelitian tahsin Al-Qur'an berbasis *fashahatullisan* dan *ijazah sanad*. Salah satu contoh penelitian dalam bidang tahsin Al-Qur'an adalah artikel jurnal dengan judul: "Studi Deskriptif Program Tahsin Al-qur'an Metode Tashili Di Lembaga Pengembangan Dakwah (Lpd) Al-bahjah Kabupaten Cirebon", penulis Taufiq Ridhwan, Jural Syntax idea, tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tashili di LPD Al-Bahjah Cirebon, berkaitan dengan materi, langkah-langkah, metode, pendekatan, dan evaluasi pembelajarannya. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian lapangan dengan mengambil tempat penelitian di LPD Al-Bahjah yang berada di kelurahan Sendang kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon provinsi Jawa Barat.

Artikel lainnya adalah Artikel dengan judul: "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah", penulis Mufaizin dan Yassir Arafat, jurnal Al-thihaq, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan, Indonesia tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Untuk mengetahui apakah metode jibril merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa tahsin anak lembaga takhassusul qur'an darul hikmah.

Inilah tujuan penelitian yang dilakukan penulis yakni menegtahui dan merumuskan kurikulum tahsin berbasis fashahatullisan dan ijazah sanad pada Ma'had Kareem Bil-Qur'an sebagai pengaderan para penghafal dan pengajar Al-Qur'an. Manfaat dari penelitian ini adalah adanya sebuah pengembangan kurikulum tahsin Al-Qur'an yang bias dilaksanakan pada lembaga-lembaga Al-Qur'an maupun pada lembaga-lembaga pendidikan agama Islam untuk program-program Al-Qur'an. Selain tentunya juga bisa dilaksanakan oleh pribadi maupun perorangan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau field research yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan penulis sebagai subjek utamanya. Bisa diperlukan

hipotesis diawal ataupun tidak. Penelitian kualitatif bersifat snowball sampai mendapatkan data jenuh.

Penulis menghimpun data yang diperlukan dengan menggunakan triangulasi data, yakni gabungan beberapa teknik pengumpulan data yakni studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sumber data primer pada penelitian ini adalah sumber data hasil studi dokumentasi. Sementara sumber sekundernya adalah data hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber tersier adalah diambil dari artikel jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian dan buku-buku yang relevan dengan penelitian penulis.

Tempat penelitian dilaksanakan di Ma'had Kareem Bil-Qur'an yang berada di Jl. Teratai 1 no 164 kota Depok. Dengan key informan dalam wawancara yang terdiri dari pengajar, santri, musyrifah, dan pimpinan Ma'had. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu antara bulan Januari sampai bulan Maret 2021. Peneliti menghimpun data lewat triangulasi data kemudian melakukan teknik analisis data lewat reduksi data, penyajian data, dan verifikasi sampai kesimpulan akhir data. Diakhir penelitian penulis juga melakukan FGD dengan melibatkan tiga pakar keilmuan, yakni pakar pendidikan Islam, pakar Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an dan pakar pengajar Al-Qur'an yang memverifikasi dan memberikan saran masukannya atas penelitian yang penulis lakukan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Konsep kurikulum tahsin Al-Qur'an

Kurikulum Tahsin Al-Qur'an adalah seperangkat alat atau cara yang direncanakan dan dipersiapkan dalam rangka mencapai tujuan yaitu tercapainya bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tahsin atau tajwid. Cakupan dari kurikulum tahsin adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

##### a. Tujuan

Tujuan Tahsin Al-Qur'an adalah selamatnya bacaan Al-Qur'an dari kesalahan yang jelas (*lahn al-jliy*) dan samar (*lahn al-khofiy*). Kesalahan yang jelas adalah kesalahan yang menyalahi kebiasaan atau 'Urf ulama Qiroat dan jelasnya kesalahan ini bisa terlihat oleh mereka yang bukan *ahlul Qiroat*, maka jenis kesalahan ini jika dilakukan dengan sengaja adalah haram. Cakupan kesalahan yang jelas ini terdapat pada: mengubah huruf atau *harakat*, menambah huruf, dan mengurangi huruf atau *harakat*, baik menyebabkan pada perubahan makna atau tidak.

Adapun kesalahan yang samar adalah kesalahan yang menyalahi 'Urf ulama Qiroat yang berkaitan dengan hukum-hukum tajwid. Dikatakan samar karena hanya bisa diketahui oleh orang-orang yang telah mempelajari ilmu tajwid. Cakupannya pada hukum-hukum seperti membaca *idghom* pada bacaan *idzhar* atau membaca panjang dua *harakat* pada bacaan mad yang 6 *harakat* dll.

#### b. Materi

Materi untuk tahsin Al-Qur'an adalah kitab-kitab yang digunakan sebagai acuan dalam praktik membaca Al-Qur'an. Namun, materi atau sumber ajar yang utama dan sentral dalam tahsin adalah seorang guru yang *mutqin* secara bacaan. Adapun buku dan selainnya hanyalah faktor pendukung saja. Ini adalah yang unik dari pembelajaran tahsin. Secerdas apapun seseorang dan sebanyak apapun referensi buku yang dibaca, difahami, bahkan dihafal tidak akan menghantarkan seseorang pada bacaan Al-Qur'an yang benar atau *mutqin* jika ia tidak praktik *talaqqy* secara langsung atau *musyafahah* dengan seorang guru.

Guru yang *mutqin* adalah sumber bahan ajar atau materi terbaik. Karena apa yang akan diajarkan seorang guru seperti itulah yang akan diterima oleh seorang murid. Jika guru yang mengajar tahsin tidak *mutqin* dalam bacaannya maka akan menghasilkan murid yang bacaannya juga tidak akan *mutqin*. Selain guru maka bahan ajar selanjutnya sebagai pendukung pembelajaran tahsin adalah kitab-kitab ulama terdahulu yang membahas ilmu tajwid atau buku-buku masa kini yang merupakan rangkuman atau susunan dari materi-materi tajwid yang berasal dari kitab-kitab ulama terdahulu. Contoh kitab-kitab *qudama* dalam ilmu tajwid adalah dua kitab fenomenal yang saat ini banyak dipelajari di ma'had-ma'had Qur'an atau lembaga Al-Qur'an lainnya seperti Manzhumah al-Jazariyah dan Tuhfah al-Athfal karangan Imam Ibn al-Jazary dan Imam Sulaiman al-Jamzury. Contoh buku-buku kontemporer tajwid masa sekarang yang bisa dipelajari adalah buku Pedoman Durah Qur'an karangan Ustadz Abul Aziz Abdul Rauf, buku Ilmu Tajwid; Qiroat Imam Ashim riwayat Imam Hafsh thariq Syatibiyah, karangan Ustadz Sabeni Hamid al-Dury, dll.

#### c. Metode

Metode yang digunakan saat ini dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah sangat banyak. Yang sudah terkenal dan banyak digunakan di seluruh nusantara diantaranya: metode Iqro', metode Ummi, metode Tilawati, metode Ustmani, metode cahayaku, metode a ba ta, dll. Namun jika kita lihat dari semua metode yang ada maka jenis metode yang digunakan hakikatnya hanya satu. Yaitu metode Talaqqy atau Musyafahah yaitu pembelajaran langsung dari mulut ke mulut. Maksudnya adalah pembelajaran praktik langsung bacaan seorang murid kepada gurunya. Adapun metode-metode lain hanya sebagai pendukung, seperti metode ceramah untuk menyampaikan materi tahsin atau metode *targhib wa tarhib* dalam memberikan motivasi keutamaan-keutamaan belajar Al-Qur'an dll.

#### d. Evaluasi

Cakupan evaluasi dari pembelajaran tahsin Al-Qur'an tidak dapat diukur secara pasti layaknya ilmu-ilmu logika atau teori seperti ilmu matematika, bahasa, dll. Evaluasi pembelajaran tahsin bersifat subjektif yang harus diambil oleh seorang murid dari seorang guru yang *mutqin*. Ini karena fashahatul lisan itu juga bersifat subjektif. Namun kita dapat menilai standar *kemutqinan* bacaan seseorang dari *silsilah sanad* dari guru yang mengajarkan. Jika *silsilah sanadnya shahih* dan diakui bacaannya, tidak menyalahi kaidah-kaidah tajwid yang telah disepakati seluruh ulama maka itulah yang diikuti. Bentuk evaluasinya pun haruslah bersifat lisan, adapun tulisan hanya bersifat penunjang saja untuk menyempurnakan pemahaman tahsinnya. Bentuk penilaian bisa dituangkan dalam bentuk angka ataupun dalam huruf lewat sertifikat atau surat keterangan rekomendasi ijazah yang diberikan dari guru atau lembaga kepada murid, ini berbeda-beda kembali kepada lembaga yang mengadakan program tahsin Al-Qur'an tersebut.

### **B. Kurikulum Tahsin Berbasis kitab Manzhumah Jazariyah dan Tuhfatul Athfal dan berbasis Fashahatullisan**

Secara bahasa tahsin berasal dari kata *hassana yuhassinu tahsiinan*. sama artinya dengan jawwada yujawwidu tajwidan artinya membaguskan. Secara Istilah tahsin adalah sama maknanya dengan tajwid, yaitu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui *makhraj-makhrajnya, shifat-shifat ashli* dan *shifat-shifat 'ardhi (bukan asli)* serta hukum-hukum-hukum yang muncul darinya.

Imam Ibn al-Jazary menuturkan dalam Annasyr, "Setahu saya, tidak ada cara untuk mencapai puncak kesempurnaan tajwid, mencapai puncak pelafalan dan membenaran seperti melatih lidah, dan mengulang kata yang dipelajari dari mulut orang yang menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik. Karena, tajwid bukanlah sekedar memainkan lidah, mulut dan rahang, memanjangkan huruf tasydid, memendekkan huruf panjang, terlalu mendengungkan bacaan ghunnah, ataupun terlalu memendekkan ra' dengan bacaan yang tidak disukai pendengaran dan hati. Tetapi tajwid itu bacaan yang mudah, nikmat, dan lembut, yang tidak komat-kamit, tidak dipaksa-paksakan, tidak dibuat-buat, tidak berlebihan, tidak menyimpang dari tabiat orang Arab dan ucapan orang-orang fasih dari segi apapun dalam cara membaca dan menyampaikan bacaan". (Suwaid, 2016).

Tujuan dari kurikulum yang diterapkan di Ma'had Kareem Bil-Qur'an adalah *fahsahatullisan* dari segi praktik bacaan Al-Qur'an dengan menguasai praktik *itmamul harakat, makharijul huruf, dan shifatul huruf*. Selain itu juga menguasai secara pemahaman tentang teori-teori tahsin. Dengan penguasaan dua hal ini diharapkan melahirkan para kader-kader penghafal sekaligus pengajar Al-Qur'an.

Melalui wawancara dengan pengasuh sekaligus pengajar utama ustadzah Niswah chasanah dapat disimpulkan bahwa kurikulum tahsin yang diterapkan di Ma'had Kareem Bil-Qur'an mengacu pada empat hal utama, yaitu:

1. Staff pengajar adalah Guru yang *mutqin* yang telah memiliki minimal sanad ijazah Matan Jazariy dan sanad ijazah matan Tuhfatul Athfal dan memiliki bacaan *mutqin* dilihat dari *fashahatullisan*. Selain itu juga telah melewati fase *talaqqi* secara musyafahah dengan guru yang *mutqin* dan *fashih*.

2. Tahapan pembelajaran dan waktu yang luas dalam pembelajaran tahsin. Proses *talaqqi* tahsin yang dilakukan adalah dimulai dari *talaqqi* perhuruf. Maka satuan waktu yang diberikan untuk jadwal *talaqqi* harus banyak dengan durasi pembelajaran minimal dua jam untuk tiga huruf *hijaiyah* setiap harinya dan akumulasi waktu minimal enam bulan sampai lulus dari program tahsin dan siap melanjutkan ke program thafizh.

3. Sistem pembelajaran tahsin lewat *talaqqi musyafahah/langsung* dari mulut kemulut dengan tahapan *talaqqi perhuruf hijaiyah*, kemudian *talaqqi* perkalimat dalam pembelajaran jilid sebelum Al-Qur'an, kemudian rangkaian kalimat dalam satu ayat Al-Qur'an, kemudian masuk kepada *talaqqi* juz 30 dan juz 1. Proses tahsin ini memakan waktu sampai enam bulan dengan asumsi pembelajaran setiap hari masing-masing minimal dua jam pembelajaran.

4. Hafalan wajib dua kitab tajwid matan Jazary dan matan Tuhfatul Athfal dengan pemahaman teori dan praktik dan diujikan untuk mendapatkan *ijazah sanad* dua kitab tersebut.

Dipilihnya dua kitab ini, karena dua kitab berisi materi-materi tahsin yang lengkap dan menyeluruh. Sebab itu dua kitab ini menjadi rujukan utama seluruh kaum muslimin didunia dalam ilmu tahsin.

Sekilas tentang kitab *Almuqaddimah jazaariyah*

#### a. Biografi Al-Imam Ibnul Jazary

Beliau adalah Abu al-Khair Muhammad bin Muhammad al-Dimasyqi asy-Syafii yang lebih dikenal dengan Ibn al-Jazari, lahir di kota Damaskus pada 25 Ramadhan tahun 751 H atau 30 Nopember 1350 M. Namanya adalah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf. Al-Jazary adalah nama yang dinisbatkan kepada jazirah Ibnu Umar di perbatasan Suriah-Turki. Ad-Dimasyqi adalah nama yang dinisbatkan kepada daerah Dimasyqi, Syam. Asy-Syaifi'i nama yang dinisbatkan kepada madzhab Fiqih yang beliau anut. Kunyahnya adalah Abul Khair, sedangkan laqob/ julukannya adalah Syamsuddin. Menghafal alqur'an pada usia 13 tahun dan menjadi Imam Shalat pada usia 14 tahun. Beliau diberikan ijazah mufti oleh Ibnu Katsir pada usia 24 tahun. Wafat pada hari Jum'at 5 Rabiul Awal 833 H di Syiraz. Perjalanan thalabul 'ilmi cukup

luas, mulai dari daerah Syam, Hijaz, Mesir, dan wilayah Persia. Karya-karya Ibn al-Jazari juga cukup banyak. Misalnya, kitab yang begitu fenomenal saat ini karena dihafal dan dipelajari di banyak lembaga qur'an atau pesantren qur'an yaitu Nazham al-Muqaddimah al-Jazariyyah dalam ilmu tajwid.

Dalam ilmu Qiroat kita mengenal al-qira'at al-sab' / bacaan qiroah 7 dan al-qira'at al-'asyr / bacaan qiroah 10. Jauh sebelum masa Imam Ibn al-Jazari masyarakat sudah mengenal qiraat 10, tapi beliau lah yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam memasyhurkan qiroah 10. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa Ibnu al-Jazari adalah puncak ilmu qiraat. Karya monumental Ibn al-Jazari salah satunya adalah Al-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr, kitab yang membahas 10 qiraat. Kitab Al-Nasyr juga dinazamkan dan diberi judul Thayyibah al-Nasyr yang terdiri dari 1000 bait. Dan ini dinamakan qiraat asyrah kubra, adapun kitab yang membahas qiraat tujuh adalah matan Syatibiyah yang jika dipelajari dengan 3 qiraat tambahan kitab Nazham al-Durrah al-Mudhi'ah karya Imam Ibnu Jazary juga maka dinamakan qiraat asyrah sughro.

Nama sepuluh qurra': Imam Nafi' (rawi: Qalun dan Warsy), imam Ibn Katsir (rawi: al-Bazzi dan Qunbul), imam Abu 'Amr al-Bashri (rawi: al-Duri dan al-Susi), imam Ibn 'Amir al-Syami (rawi: Hisyam dan Ibn Dzakwan), imam 'Ashim (rawi: Syu'bah dan Hafsh), imam Hamzah (rawi: Khalaf dan Khallad), imam 'Ali al-Kisa'i (rawi: Abu al-Harits dan al-Duri), imam Abu Ja'far (rawi: Ibn Wardan dan Ibn Jammaz), imam Ya'qub al-Hadhrami (rawi: Ruwais dan Rauh), dan imam Khalaf (rawi: Ishaq dan Idris).

Sebagian dari kitab-kitab beliau adalah : Almuqaddimah fiima yajibu 'alaa Qooriiil Qur'ana AnYa'lamah (Manzhumah Jazariyah), Attamhid fii Ilmit Tajwid, Ad-Durratul Madhiyyah, An-Nasyr fii Qiraatil Asyr, Thayyibatun-Nasyr fii Qiroatil Asyr, Ushuulul qiroat dll. Beliau juga menulis kitab pada bidang keilmuan yang lain seperti Al-Bidayah fii Uluumirriwayah dalam ilmu riwayat atau Muqaddimah 'Uluumul Hadist dalam bidang ulumul hadist dll, (Al-Fadhli, 2016).

Isi kandungan dari kitab matan Jazariy adalah: *Muqaddimah, Makhaarijul Huruuf, Shifaatul Huruuf, Tajwidul Qur'an, Fii Dzikri Ba'dhi Tanbihaat* (beberapa hal penting yang harus diperhatikan), *Ar-Ra'aat* (hukum-hukum Huruf Ra), *Al-Laamat* (hukum-hukum Huruf Lam) *wa Ahkaamin Mutafariqah* (beberapa hukum yang berbeda-beda), *Huruf Dhad dan Huruf Zha*, hukum *Mim sukun* dan *Nun sukun*, hukum *Mad wal Qashr*, *Wuquuf wal Ibtida`* (bab tentang waqaf dan ibtida), *Al-Maqthuu' wal Mawshuul* (huruf yang tertulis tersambung dan terpisah), *Ta'aat* ( hukum Huruf Ta), *Hamzah Washal*, *Waqaf 'Alaa Awaakhiril Kalim*, Penutup (Academia, 2020).

Sekilas tentang kitab Tuhfatul Athfal

a. Biografi Al-Imam Sulaiman Aljamzury

Nama beliau adalah Sulaiman bin Husain bin Muhammad bin Syalabi al-Jamzury. Dikenal dengan julukan al-afandi. Syafii dan Syadzilii adalah madzhab fikih dan tarekat yang beliau anut. Adapun Jamzur (al-Jamzuri) adalah nama kota yang dihuni sang ayah, sekitar empat mil jaraknya dari kota Tanta. Lahir di kota tersebut pada Rabiul Awal tahun 1163 H, tidak diketahui secara pasti hari wafatnya, namun ditemukan manuskrip kitab Fath al-Aqfal yang tersimpan di Maktabah al-Azhariyah, yang didalamnya tertulis bahwa beliau wafat pada malam Sabtu, 8 Dzulqo'dah 1227 H.

Ditinjau dari *sanad Alqur'an* antara beliau dan Imam Ibnul Jazary terpaut 9 generasi yaitu :

1. Imam Sulaiman aljamzury
2. Imam Ali Al-Mihy
3. Imam Ismail Al-Mahalli Al-Azhary
4. Imam Ali ar-Rumayli al-Maliki
4. Imam Muhammad Al-Baqary
5. Imam Abdurrahman Al-Yamani
6. Imam Ibnul Ghanim al-maqdisi
7. Imam Muhammad bin Ibrahim As-Samadisi
8. Imam Ahmad bin Asad al-Umyuti
9. Imam Ibul Jazary

Maka secara otomatis *sanad* untuk qiroah Ashim riwayat Hafsh dari Tahriq Syatibiyah antara Imam Aljamzury dengan Rasulullah adalah terpaut 25 generasi. Karena antara Imam Ibnul Jazary dengan Rasulullah versi thariq Asysyatibiyah adalah terpaut 15 generasi.

10. Imam Ibnul Jazary
11. Imam Abdurrahman Al-Baghdady
12. Imam Ash-Shaigh Al-Misry
13. Imam Ali Al-Abbasi
14. Imam Asy-Syatibi
15. Imam Ali al-Balansi
16. Imam Dawud Sulaiman bin Najah
17. Imam Abu 'Amr ad-Dani
18. Imam Ibn Ghalbun

19. Imam Ali al-Hasyimi

20. Imam Ahmad al-Usnani

21. Imam Ubaid bin Ash-Shabbah

22. Imam Hafsh bin Sulaiman

23. Imam Ashim Al-kuufi

24. Abu Abdurrahman Assullami (atabi'i)

25. Sahabat Rasulullah, Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Mas'ud, radhyallahu anhum dari Rasulullah SAW.

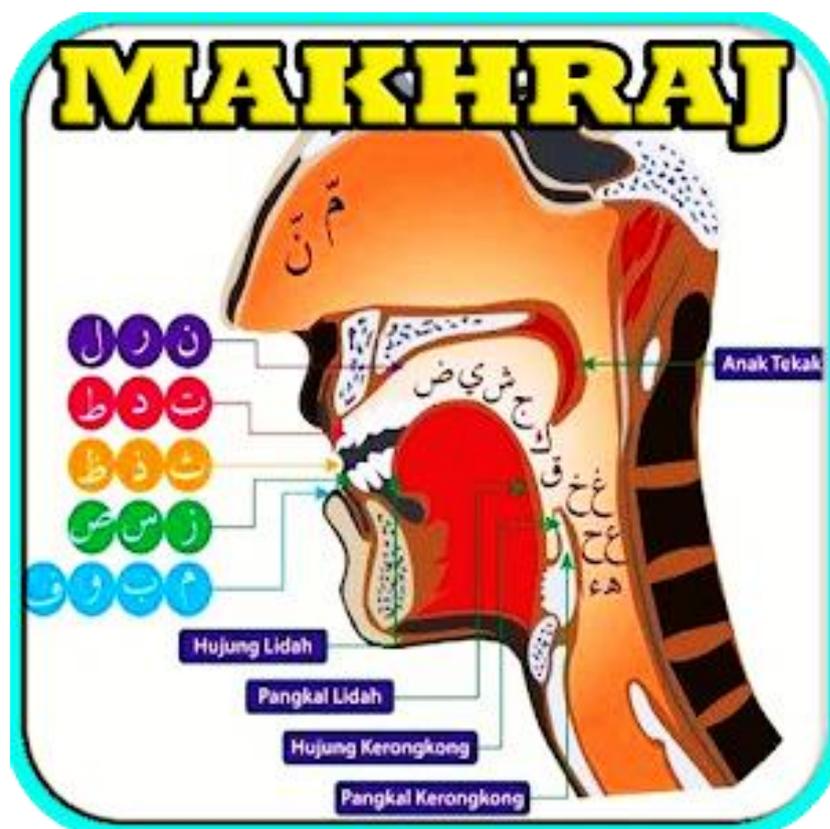
Isi kandungan secara ringkas kitab matan Tuhfathul Athfal adalah : *Muqaddimah, hukum Nun Sakinah dan Tanwin, Hukum Nun dan Mim bertasydid, Hukum Mim Sakinah, Hukum Lam Al dan Lam Fi'il, Hukum Mutamastilan, Mutaqariban, Mutajanisan, Pembagian Mad, Hukum Mad*, Penutup (Al-Farabi, 2020).

Tabel 1. *Makharijul Huruf dan Shifatul huruf*

No	Makhorijul Huruf	Huruf	Sifatul Huruf
1	Pangkal Tenggorokan	ء	Jahr, syiddah, istifal, infitah, ishmat
		ه	Hams, rakhawah, istifal, infitah, ishmat, khafa
2	Tengah Tenggorokan	ح	Hams, rakhawah, istifal, infitah, ishmat
		ع	Jahr, bainiyah, istifal, infitah, ishmat
3	Atas Tenggorokan	خ	Hams, rakhawah, isti'la, infitah, ishmat
		غ	Jahr, rakhawah, istifal, infitah, ishmat
٤	Tengah Lidah bertemu langit-langit atas	ش	Hams, rakhawah, istifal, infitah, ishmat, tafasysyi
		ج	Jahr, syiddah, istifal, infitah, ishmat, qolqolah
		ى	Jahr, rakhawah, istifal, infitah, ishmat, liin
5	Tepi lidah bertemu graham atas kanan atau kiri atau keduanya	ض	Jahr, rakhawah, isti'la, ithbaq, ishmat, istitholah
6	Pangkal lidah bertemu langit-langit lunak	ق	Jahr, syiddah, isti'la, infitah, ishmat, qolqolah
7	Pangkal lidah bertemu langit-langit lunak dank eras sekaligus	ك	Hams, syiddah, istifal, ishmat, infitah
8	Ujung lidah bertemu langit-langit	ن	Jahr, bainiyah, istifal, infitah, idzlaq, ghunnah
9	Ujung lidah sampai ke tepi lidah bertemu langit-langit	ل	Jahr, bainiyah, istifal, infitah, idzlaq, inhirof
10	Ujung Lidah sampai ke punggung lidah bertemu langit-langit	ر	Jahr, bainiyah, istifal, infitah, idzlaq, inhirof, takrir

*Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi dan Implementasinya  
di Pondok Pesantren Mahasiswa Dan Sarjana Ulil Albaab  
Universitas Ibn Khaldun Bogor*

11	Ujung lidah sejajar dengan gigi seri bawah	س	Hams, rakhawah, istifal, infitah, ishmat, shofir
		ز	Jahr, rakhawah, istifal, infitah, ishmat, shofar
		ص	Hams, rakhawah, isti'la, ithbaq, ishmat, shofir
12	Ujung lidah bertemu pangkal gigi seri atas	ت	Hams, syiddah, istifal, infitah, ishmat
		د	Jahr, syiddah, istifal, infitah, ishmat, qolqolah
		ط	Jahr, syiddah, isti'la, ithbaq, ishmat, qolqolah
13	Ujung lidah bertemu ujung gigi seri atas	ث	Hams, rakhawah, istifal, infitah, ishmat
		>	Jahr, rakhawah, istifal, infitah, ishmat
		ظ	Jahr, rakhawah, isti'la, ithbaq, ishmat
14	Dua bibir	ب	Jahr, syiddah, istifal, infitah, idzlaq, qolqolah
		و	Jahr, rakhawah, istifal, infitah, ishmat, liin
		م	Jahr, bainiyah, istifaal, infitah, idzlaq, ghunnah
15	Ujung gigi seri atas bertemu dengan perut bibir bawah	ف	Hams, rakhawah, istifal, infitah, idzlaq
16.	Rongga hidung	Huruf ghunnah	Ghunnah
17	Rongga mulut	Huruf Mad	Khofa



<https://www.siswapelajar.com/2020/11/poster-makharijul-huruf-pdf.html>

Gambar 1. Letak makharijul huruf

#### IV. KESIMPULAN

Kurikulum tahsin yang berbasis kitab manzumah jazariyah dan tuhfatul Athfal juga berbasis *Fahsahatullisan dan itmamul harakat* adalah kurikulum yang dirancang untuk para penghafal Al-Qur'an dan para pengajar Al-Qur'an karena dengan standar bacaan yang *mutqin* dan *fashih* yang ditujukan untuk kesempurnaan bacaan Al-Qur'an. Meskipun demikian kurikulum ini tetap bias diterapkan bagi perorangan. Penerapan kurikulum ini sangat bergantung keberhasilannya dari seorang guru yang *mutqin* dan *fashih* secara bacaan, telah memiliki sanad kitab Manzhumah Jazariyah dan Tuhfatul Athfal, memiliki pemahaman yang mumpuni dalam hukum-hukum tahsin, dan memiliki jam *talaqqi* yang tinggi. Adapun dari sisi murid maka faktor keberhasilannya adalah kesungguhan melatih lisan yang tinggi. Maka fungsi kurikulum akan menggenapkan keberhasilan akan bacaan Al-Qur'an yang *mutqin* dan *fashih*. Diharapkan kurikulum ini bias terus dikembangkan khususnya pada lembaga-lembaga yang bergerak dibidang Al-Qur'an sehingga para ahlu Qur'an dengan bacaan *fashih* dan *mutqin* dapat terwujud sebagai generasi yang akan menumbuhkan dan menyemai keberkahannya bagi umat ini.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- AlFadhli, Laili.(2019).*Syarah Tuhfatul Athfal*. Sukoharjo. Nur Cahaya Ilmu
- AlFarabi, Muhammad. (2019). *dawaamul ibtihal fii syarhi tuhfathil athfal*, Bogor. Duta Grafika
- Jazary, Ibnul, (2006). *Manzhumah Muqaddimah fima yajibu ala Qooriil qur'ani anya'lamah bittahqiiq Aiman Rusydi Suwaid*, Kerajaan Saudi Arabia, Daar Nur al-Maktabah
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5
- Modul Daurah Tajwidul Qur'an Terjemah Jazariyah dari [https://www.academia.edu/40750236/Modul\\_Daurah\\_Tajwidul\\_Quran\\_terjemah\\_jazariyah](https://www.academia.edu/40750236/Modul_Daurah_Tajwidul_Quran_terjemah_jazariyah)
- Nurhayah, N., & Muhajir, M. (2020). Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *QATHRUNA*, 7(2), 41-62
- Pikiran Rakyat. (2020) dari <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-12346326/miris-lebih-dari-50-persen-muslim-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>
- Suwaid, Aiman Rusydi. (2016). *Tajwid almushawwar(terjemahnya; panduan ilmu t Al-Fadhli, Laili, handout Daurah Tajwidul huruf*, Depok, online tajwid [https://www.academia.edu/40750236/Modul\\_Daurah\\_Tajwidul\\_Quran\\_terjemah\\_jazariyah](https://www.academia.edu/40750236/Modul_Daurah_Tajwidul_Quran_terjemah_jazariyah)
- <https://www.almunawwir.com/pengantar-ilmu-qiraat-12-ibn-al-jazari-dan-karya-karyanya-dalam-ilmu-qiraat/>
- Alfadhli, Laili, *panduan tahsin tilawah surat alfatihah*, 2019, Depok, Rumah Belajar Imam Asy-syafii
- Ridwan, T. Studi Deskriptif Program Tahsin Al-qur'an Metode Tashili Di Lembaga Pengembangan Dakwah (Lpd) Al-bahjah Kabupaten Cirebon. *Syntax Idea*, 1(3), 101-120
- Mufaizin, M., & Arafat, Y. (2020). Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. *AL-THIQAH-Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(01), 39-54.
- Ahmad, 2016, *Ilmu Pendidikan Islami*, Tafsir, Bandung, Remaja Rosdakarya
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum#Definisi\\_Kurikulum](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum#Definisi_Kurikulum)
- Afriandi, J. f. (2020, March 23). *Peranan kurikulum dalam pendidikan Indonesia*
- Suwaid, Aiman Rusydi, 2016, *tajwid almushawwar(terjemahnya; panduan ilmu tajwid bergambar, mudah dan prkatis)*, Solo, zam-zam mata air ilmu
- <https://www.siswapelajar.com/2020/11/poster-makhorijul-huruf-pdf.html>